

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, *leverage*, arus kas, dan modal kerja bersih terkait pengaruhnya terhadap *cash holding*. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel X dengan variabel Y. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Peneliti menggunakan regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views8* serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding* yang dinotasikan dengan CHD. *Cash holding* dalam penelitian ini diukur dengan membagi kas dan setara kas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ferreira dan Vilela¹, Gill dan Shah², Jinkar (2013)³, dan Marfuah dan Zulhilmi⁴ *cash holding* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CHD} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan sebagai berikut:

¹ Ferreira dan Vilela, *op. cit*

² Gill dan Shah, *op. cit*

³ Jinkar, *op. cit*

⁴ Marfuah dan Zulhilmi, *op. cit*

a. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi sebagai X_1 merupakan jumlah keseluruhan dewan direksi yang ada pada perusahaan dan dipilih dalam RUPS dengan tujuan mewakili para pemegang saham dalam mengelola perusahaan karena dewan direksi memiliki peran yang penting dalam pengelolaan perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jamil, *et al* ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

b. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Komisaris independen sebagai X_2 merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen diharuskan untuk tidak memiliki hubungan dengan direksi maupun para pemegang saham (Yuliana dan Ketut)⁵. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanani dan Fariha⁶ proporsi komisaris independen (BINDEP) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \sum \text{Komisaris Independen}$$

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*) merupakan variabel yang dapat membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor luar yang tidak diteliti sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ukuran

⁵ Yuliana dan Ketut, *op. cit*

⁶ Hanani dan Fariha, *op. cit*

perusahaan, peluang pertumbuhan, arus kas, *leverage*, dan modal kerja bersih.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat antara lain dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Ukuran dari perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya aliran kas operasional perusahaan. Perusahaan yang besar otomatis akan memiliki aliran kas operasional yang tinggi pula. Jadi semakin besar perusahaan, maka akan semakin meningkatkan *cash holding* perusahaan (Rahmawati)⁷. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

b. Peluang Pertumbuhan

Peluang pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang paling umum digunakan perusahaan dalam menentukan tingkat *cash holdings*. Peluang pertumbuhan yang tinggi juga akan mendorong perusahaan untuk membuat kebijakan dengan lebih memilih memegang kas yang tinggi guna membiayai kesempatan investasinya (Marfuah dan Zulhilmi)⁸. Peluang pertumbuhan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung presentase perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun.

⁷ Rahmawati, *op. cit*

⁸ Marfuah dan Zulhilmi, *op. cit*

Peluang pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

c. Arus Kas

Arus kas atau *cash flow* merupakan jumlah kas keluar dan kas masuk pada perusahaan yang membagi antara laba setelah pajak dan penyusutan dengan total aset setelah dikurang dengan kas dan setara kas. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi diperkirakan memegang kas dalam jumlah yang besar (Ogundipe et al., 2012)⁹. Perusahaan yang memiliki tingkat *cash flow* yang tinggi akan memiliki kas dalam jumlah besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibanding eksternal (Ozkan dan Ozkan, 2004)¹⁰. Mengacu pada penelitian Ozkan dan Ozkan (2004)¹¹, Afza dan Adnan (2007), Gill dan Shah (2012)¹², dan Abdillah (2013) maka arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara Kas}}$$

d. Leverage

Leverage adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian Saddour, Islam¹³, Marfuah dan Zuhilmi¹⁴.

⁹ Ogundipe et al, *op. cit*

¹⁰ Ozkan dan Ozkan, *op. cit*

¹¹ Ozkan dan Ozkan, *loc. cit*

¹² Gill dan Shah, *op. cit*

¹³ Islam, *op. cit*

Maka *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih merupakan berperan sebagai substitusi terhadap *cash holding* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal kerja bersih dapat dengan mudah diubah ke dalam bentuk kas saat perusahaan membutuhkannya. Modal kerja bersih dapat diukur dengan membagi pengurangan aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aset. Apabila modal kerja bersih negatif atau yang biasa disebut defisit modal kerja, maka perusahaan dianggap sedang mengalami kesulitan likuiditas. Pada umumnya perusahaan dengan modal kerja bersih yang negatif akan membuat cadangan kas. Sebaliknya jika modal kerja bersih perusahaan besar otomatis perusahaan akan mengurangi cadangan kas. Mengacu pada Afza dan Adnan¹⁵, Megginson dan Wei, Alam *et al*, William dan Fauzi¹⁶ dan Marfuah dan Zulhilmi¹⁷ maka modal kerja bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

¹⁴ Marfuah dan Zulhilmi, *op. cit*

¹⁵ Afza, T., Adnan, S. M. 2007. "Determinants of Corporate Cash Holdings: A Case Study of Pakistan". Proceedings of Singapore Economic Review Conference (SERC). Singapore Economics Review and The University of Manchester (Brooks World Poverty Institute).

¹⁶ William, dan Fauzi, S. 2013. "Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Perusahaan Sektor Pertambangan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2.

¹⁷ Marfuah dan Zulhilmi, *op.cit*

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Cash Holding (CHD)</i>	Rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas dengan total aset perusahaan	$CHD = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$
Dewan Direksi	Jumlah keseluruhan dewan direksi yang ada pada perusahaan	Dewan Direksi = Σ Dewan Direksi
Proporsi Dewan Komisaris Independen	Proporsi dewan komisaris independen dalam dewan komisaris yang ada di perusahaan	Komisaris Independen = Σ Komisaris Independen
Ukuran Perusahaan	Ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
Peluang Pertumbuhan	Menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung presentase perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$
Arus Kas	Jumlah kas keluar dan masuk pada perusahaan yang membagi antara laba setelah pajak dan penyusutan dengan total aset setelah dikurangi dengan kas dan setara kas	$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara Kas}}$
<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

	perusahaan	
Modal Kerja Bersih	Membagi pengurangan aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aset	$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Jangka waktu penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2011-2015. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur serta menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian ini yaitu, *corporate governance* terhadap *cash holding*.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan

karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2011-2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2015	118
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>annual report</i> selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2015	(28)
Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan selain dalam satuan mata uang rupiah	(23)
Total Sampel yang Digunakan	67
Jumlah Observasi (67 Perusahaan ×5 Tahun)	335

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 67 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. 67 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 335 data. Daftar sampel perusahaan terlampir.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali¹⁸ menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Menurut Sujarweni, statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk

¹⁸ Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali¹⁹, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independent* (bebas). Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Sebaliknya, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.9 (Gujarati dan Porter dan Porter)²⁰. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu *variable dependen*, terhadap satu atau lebih variabel lainnya

¹⁹ Ghozali, *op. cit*

²⁰ Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 – Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

yaitu variabel independen/penjelas dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas (Gujarati dan Porter dan Porter)²¹.

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Menurut Yamin, data panel merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* terdiri atas beberapa objek. Data *time series* biasanya data yang berupa suatu karakteristik tertentu, misalnya dalam beberapa periode, baik harian, mingguan, bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Data panel merupakan gabungan diantara keduanya.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CHD_{it} = \beta_0 + \beta_1 BS_{it} + \beta_2 INDP_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \beta_5 CF_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 NWC_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CHD = *Cash Holding*

BS = Ukuran Dewan Direksi

INDP = Proporsi Dewan Komisaris Independen

SIZE = Ukuran Perusahaan

GROWTH = Peluang Pertumbuhan

CF = Arus Kas

²¹ Gujarati, Damodar N, *op. cit*

LEV = *Leverage*

NWC = Modal Kerja Bersih

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *OLS* sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.

b. Fixed Effect

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. Random Effect

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya

metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik (Yamin).

5. Pendekatan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika Pengambilan keputusan dari *uji chow* ini adalah jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Bila H_0 ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan *uji hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Statistik pengujian metode *hausman* ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial ataupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah variabel ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, arus kas, *leverage*, dan modal kerja bersih terhadap *cash*

holding secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016)²² uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali)²³. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

²² Ghozali, *op. cit*

²³ Ghozali, *loc. cit*

Menurut Ghozali²⁴ kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variable tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali²⁵ juga mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

²⁴ Ghozali, *loc .cit*

²⁵ Ghozali, *loc. cit*